



Al-Mazaya

Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 2 No. 1 2024

E-ISSN: 3032-405X | P-ISSN: 3046-6873

<https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/almazaya/index>

Tasybih Dan Majaz Dalam Maulid Simthud Durar Karya Al-Habib Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Ilmu Bayan

Umi Nafkhatul Atiqoh¹, Enjang Burhanudin Yusuf²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto¹²

enjang@uinsaizu.ac.id

Received: 11 January, 2024

Reviewed: 25 April, 2024

Accepted: 9 May, 2024

Abstract

Maulid Simthud Durar is a birthday book by Al-Habib 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi which contains prayers, praise for the prophet Muhammad saw. as well as verses from the Koran written in beautiful language which are related to the study of Bayan Science. Bayan science is the science of how to provide explanations both through tasybih (similarity), majaz (figurative language) and through kinayah (an expression that means polysemy). What the author discusses in this research are the Tasybih and Majaz contained in the Maulid Simthud Durar by Al-Habib 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. Tasybih is a comparison between two or more things that have the same characteristics (one or more) with a tool, because there is a purpose desired by the speaker. Meanwhile, Majaz is a word that is used not in its original meaning because of relationships (alaqah) and reasons that prevent it from being understood with its original meaning or dictionary meaning. This research is a type of library research, where the Mulid Simthud Durar Book is used as a primary source, as well as other sources as secondary data sources to support this research. Data collection uses the documentation method, where the researcher looks for notes, books, or other data that are related to the Tasybih and Majaz contained in the Maulid Simthud Durar by Al-Habib 'Ali Bin Muhammad Bin Husein Al-Habsyi. In the data analysis method the author uses the content analysis method. The learning applications that can be used in learning Parrot Science are the direct method, translation method and singing method. Apart from these three methods, the development of other methods can also be used in learning Parrot Science.

Keywords: *Tasybih and Majaz, Bayan Science Learning, Maulid Simthud Durar*

Pendahuluan

Ilmu Balaghah merupakan sebuah disiplin ilmu yang berkaitan dengan masalah kalimat, yaitu mengenai susunannya, maknanya, pengaruh jiwa, keindahan, dan kejelian pemilihan kata yang sesuai dengan tuntutan. Dengan mempelajari ilmu ini akan dapat diketahui kaidah-kaidah yang berhubungan dengan lafal dan keindahan makna kata Arab. Ilmu Balaghah terbagi menjadi 3 (tiga) cabang ilmu besar, yaitu: Ilmu Bayan, Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi. Masing-masing dari ketiga cabang ilmu tersebut memiliki kekhususan gaya bahasa. Ilmu Bayan (العلم البيان) secara etimologi, بيان berarti 'terbuka' atau 'jelas'. Sedangkan dalam ilmu Balaghah, ilmu bayan adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menyampaikan suatu gagasan dengan redaksi yang bervariasi. Ilmu ini pertama kali dikembangkan oleh Abu Ubaidah Ibn al-Matsani dengan kitab karangannya yang berjudul مجاز القرآن. Ilmu bayan yaitu ilmu tentang cara memberikan penjelasan baik melalui tasybih (penyerupaan), majaz (kiasan) dan melalui kinayah (ungkapan yang bermakna polisemi). Objek yang menjadi kajian ilmu ini adalah تشبيه (penyerupaan), مجاز (majaz), and كناية (konotasi).

Tasybih (تشبيه) secara etimologis adalah penyerupaan, sedangkan secara terminologis pengertian tasybih adalah menyerupakan antara dua perkara atau lebih yang memiliki kesamaan sifat (satu atau lebih) dengan suatu alat, karena ada tujuan yang dikehendaki oleh pembicara. Sedangkan Majaz (مجاز) adalah kata yang digunakan bukan pada makna aslinya karena adanya hubungan (alaqah) dan alasan yang menghalangi untuk difahami dengan makna aslinya atau makna kamus. Dalam ilmu bayan, majaz dibagi menjadi dua, yaitu majaz aqli dan majaz lughawi.

Kitab Maulid merupakan karya sastra arab yang di dalamnya mengandung kalimat-kalimat pujian kepada Rasulullah ataupun ayat-ayat al-Qur'an. Kitab Maulid merupakan contoh karya sastra yang sengaja dibuat untuk menuangkan kekaguman seorang penulis kepada baginda Rasulullah SAW. Kitab Maulid Simtuddurar merupakan sebuah karya sastra yang populer dikalangan umat islam. Maulid Simtuddurar termasuk kedalam karya sastra non-fiksi atau karya sastra yang nyata kebenarannya. Karena di dalam Maulid Simtuddurar menceritakan tentang biografi Rasulullah SAW atau sejarah kehidupan Rasulullah SAW, dari awal sebelum dilahirkan hingga wafatnya Rasulullah SAW. Kitab Maulid Simtuddurar tidak hanya mengandung nilai sastra, menceritakan tentang Nabi Muhammad. meskipun demikian, kitab ini juga mengandung nilai kebahasaan, khususnya desain atau struktur bahasa Arab. Kajian balaghah yang secara keseluruhan memuat tiga pokok bahasan, yaitu kajian Ilmu Ma'ani, kajian Ilmu Bayan dan kajian Ilmu Badi' yang masing-masing ketiganya terdapat dalam kitab maulid simtuddurar.

Fokus penelitian kali ini adalah pada nilai-nilai bayan khususnya Tasybih dan Majaz yang terkandung dalam Maulid Simtuddurar. Hal ini diharapkan dapat mengkaji komponen bayan yang terdapat dalam kitab maulid. Dari situ, penting untuk mengetahui arah, tujuan atau alasan dari penulisan itu sendiri, apakah itu benar ditujukan untuk Nabi Muhammad? Jika itu benar, apakah ada qarinah yang menunjukkan Tashbih dan Majaz..

Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif yang mengkaji ulang suatu pembahasan yang belum jelas atau samar menjadi jelas. Jenis penelitian yang penulis tulis ini lebih menyorok ke dalam penelitian kepustakaan (Library Research), dimana dalam penelitian ini memusatkan penelitian pada buku referensi dan hasil studi perbandingan penelitian terdahulu dan juga dapat digunakan sebagai alasan landasan teori untuk masalah yang akan diteliti.

Terdapat dua sumber data objek dalam penelitian ini, yaitu: sumber data primer atau sumber data utama. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Maulid Simthud Durar Karya Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi penerbit Sekertariat Masjid Riyadh, Solo dan Simthud Durar dan Terjemahannya online oleh Cehuigraphics.com. kemudia untuk sumber data sekunder atau sumber data yang kedua adalah Buku Al- Balaaghatul Waadhahah karya Musthafa Amin dan Ali al-Jarim, Buku Jauharul Maknun karangan asy-Syeikh Abdurrahman al-Ahdhori dan Artikel, catatan harian, web, dan data lain yang sekiranya dapat menunjang penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Metode Dokumenter atau Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode atau cara untuk mencari informasi suatu masalah atau variabel yang bersangkutan dalam bentuk catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Jadi metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan mencari sebuah data yang berupa catatan, buku, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian Tasybih dan Majaz yang terdapat di dalam buku Maulid Simtuddurar karya Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis didalam penelitian ini adalah pemeriksaan isi dan content analysis. metode analisis data yang akan penulis lakukan adalah berupa analisis isi (content analysis) mengenai nilai-nilai Tasybih dan Majaz dalam maulid simthud durar karya Al-Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. Penulis berupaya untuk mengetahui isi atau maksud kandungan yang ada di dalamnya serta mencari bagaimana penerapannya dalam pembelajaran ilmu bayan.

Hasil dan Pembahasan

Maulid Simuthud Durar Karya Al-Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi terdiri dari 13 fashal, 2 sholawat dan penutup atau do'a. Namun, guna memudahkan pembahasan ini, penulis membagi syair-syair tersebut sesuai dengan bait pada sholawat dan fashlnya, yaitu fashl 1 sampai fashl 13, kemudia do'a. Bait-bait tersebut

akan dikupas berdasarkan sub-sub pembahasan meliputi: Syair *Maulid Simthud Durar*, Terjemah, makna syair, serta penjelasan ilmu bayan. Berikut hasil penelitian penulis terhadap nilai-nilai-nilai *Tasybih* dan *Majaz* dalam *Maulid Simthud Durar* karya Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi:

الصَّلَاةُ الْأُولَى

Penjelasan	Jenis	Bait
pada kata كَوَّكَبْ memiliki makna hakiki yang diserupakan dengan nabi Muhammad saw. Dapat kita lihat bahwa kata كَوَّكَبْ merupakan <i>musyabbah bih</i> (unsur yang disamakan) dan dibuang <i>musyabbahnya</i> .	<i>Isti'arah Tashrihiyah</i> (<i>Isti'arah</i> yang dibuang <i>musyabbahnya</i>)	مَالَاخِ فِي الْأَفْقِ نُورُ كَوَّكَبْ
Kata بَدْرٌ merupakan <i>musyabbah bih</i> (unsur yang disamakan) dengan Nabi Muhammad saw. dan di dalam syair tidak disebutkan <i>musyabbahnya</i> (unsur yang diserupai)	<i>Isti'arah Tashrihiyah</i> (<i>Isti'arah</i> yang dibuang <i>musyabbahnya</i>)	مَالَاخِ بَدْرٌ وَعَابَ غَيْهَبٌ
kata رِيحٌ memiliki dua makna. Makna pertama adalah makna hakiki yang artinya selayaknya angin memang menghembuskan udara. Yang memberikan pertolongan adalah Allah swt.	<i>Majaz Isti'arah Makniyyah</i>	مَارِيحٌ نَصْرٌ بِالنَّصْرِ قَدَّهَبٌ
Dimana mengungkapkan unta yang berjalan di padang sahara dengan <i>tasybih tamtsil</i>	<i>Tasybih Tamtsil</i>	مَاسَارَتِ الْعَيْسِ بَطْنِ سَبَسَبِ
kata طَيْرٌ yang artinya burung. Yang Namanya burung itu berkicau bukannya berdendang dan bernyanyi yang ditunjukkan sebagai <i>alaqah</i> atau sebagai <i>musyabbah</i> (unsur kesamaan). Yang disebutkan di sini burung itu berdendang dan bernyanyi, sedangkan yang bernyanyi dan berdendang biasanya manusia.	<i>Majaz Isti'arah Ashliyyah</i>	مَاطَيْرٌ يُؤْنِ غَيٌّ فَاطْرَبٌ

الصَّلَاةُ الثَّانِيَّةُ

Penjelasan	Jenis	Bait
kata <i>بَدْرٌ</i> yang diserupakan (<i>musyabbah bih</i>) dengan Nabi Muhammad saw. dan tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> yang ditujukan sebagai alat penyerupa dengan yang diserupakan.	<i>Tasybih Muakkad</i>	أَشْرَفِ بَدْرٍ فِي الْكُونِ أَشْرَقُ
Terdapat kata-kata yang <i>relevan</i> dengan <i>musyabbah bih</i> , yang menjadi <i>isti'arah</i> . Lafadz <i>أَكْرَمِ دَاعٍ</i> (penyeru terbaik) bermakna pendakwah terbaik (Nabi Muhammad saw). Dan masing-masing <i>isti'arah</i> memiliki <i>qarinah</i> , dan lafadz tersebut adalah <i>إِلَى الْحَقِّ</i> (kepada kebaikan) menjadi <i>qarinah</i> dari lafadz <i>أَكْرَمِ دَاعٍ</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyah</i>	أَكْرَمِ دَاعٍ يَدْعُو إِلَى الْحَقِّ
Nabi Muhammad saw. disebutkan sebagai manusia yang paling manis dan paling benar tutur katanya. Maksud dari syair itu adalah kalimat yang <i>alaqahnya</i> tidak <i>tasybih</i> (tidak ada persamaan	<i>Majaz Mursal</i>	أَخْلَى الْوَارَى مَنْطِقًا وَأَصْدَقَ
terdapat lafadz <i>مَا تَفَرَّقَ</i> (apa yang tercerai-berai). Lafadz ini maksudnya adalah yang terpisah dari golongannya, penggunaan lafadz tersebut adalah majaz.	<i>Majaz Mursal</i>	وَأَجْمَعُ مِنَ الشَّمْلِ مَا تَفَرَّقَ
dapat kita lihat bahwa maknanya memiliki makna hakiki. Hanya saja penyandarannya bukan kepada makna aslinya akan tetapi kepada suatu perbuatan kepada <i>maf'ulnya</i> akan tetapi yang disebutkan adalah <i>fi'il</i> .	<i>Majaz Aqli</i>	وَأَفْتَحُ مِنَ الْخَيْرِ كُلَّ مُغْلَقٍ
lafadz <i>بِحَبْلِ</i> (dengan tali) merupakan makna hakiki yaitu tali. Akan tetapi yang dimaksudkan di dalam syair adalah segala sesuatu yang dapat menghubungkan kepada Nabi Muhammad saw. lafadz <i>بِحَبْلِ</i> dalam syair ini adalah majaz.	<i>Majaz Mursal yang I'tibaar maa kaana</i> (mempertimbangkan apa yang telah berlalu)	وَمَنْ بِحَبْلِ النَّبِيِّ تَوَقَّقَ

Penjelasan	Jenis	Bait
<p>kata الْمَبْسُوطِ (terbentang luas) yaitu makna hakiki. Tetapi makna tersebut tidak menghendaki apa yang dimaksudkan di dalam syair. Biasanya kata الْمَبْسُوطِ maknanya digunakan untuk menggambarkan sawah, laut, langit, bumi, dan sebagainya. Akan tetapi di dalam syair di atas terbentang luas ditujukan untuk menggambarkan kedermawanan dan kemurahan Allah swt yang begitu banyak yang diberikan kepada makhluk-Nya. berarti kata الْمَبْسُوطِ bukan makna aslinya melainkan ungkapan <i>majaz</i>.</p>	<p><i>Majaz Mursal</i></p>	<p>الْمَبْسُوطِ فِي الْوُجُودِ كَرَمُهُ وَإِحْسَانُهُ</p>
<p>kata وَبَسَطَ untuk menggambarkan kemurahan dan pemberian Allah SWT kepada hambanya. Kata وَبَسَطَ memiliki makna yang hakiki dan sebagai makna majazi yang termasuk kedalam <i>fi'il</i>.</p>	<p><i>Majaz Isti'arah Thab'iyah</i></p>	<p>وَبَسَطَ لَهُمْ مِنْ فَائِضِ الْمِنَّةِ</p>
<p>kata فَانْتَشَرَتْ memiliki arti maka tersebarlah, akan tetapi makna yang sesungguhnya adalah terpancarlah. Maka bisa kita pahami bahwa makna dari kata فَانْتَشَرَتْ merupakan makna majazi.</p>	<p><i>Majaz Mursal</i></p>	<p>فَانْتَشَرَتْ آثَارُ شَرْفِهِ فِي عَوَالِمِ الشَّهَادَةِ وَالْعِيُوبِ</p>
<p>kata فَتَعَطَّرَتْ memiliki makna hakiki yaitu mengharumi. Akan, tetapi maksud dari mengharumi disini adalah membawa keindahan, ketenangan, dan kedamaian. Jadi kata فَتَعَطَّرَتْ dalam ungkapan syair ini adalah majaz. Dan disebutkan di atas bahwa أَكْنَفُ الْوُجُودِ yang maknanya adalah segenap penjuru. Akan tetapi yang dimaksudkan segenap penjuru disini adalah seluruh alam semesta ini.</p>	<p><i>Majaz Mursal al-mahaaliyyah</i></p>	<p>فَتَعَطَّرَتْ بِوُجُودِهَا أَكْنَفُ الْوُجُودِ</p>
<p>pada bait ini menunjukkan dimana sulaman digambarkan mampu menghiasi pribadi Nabi Muhammad saw</p>	<p><i>Majaz Aqli</i></p>	<p>وَطَرَزَتْ بُرْدَ الْعَوَالِمِ بِطَرَازِ التَّكْرِيمِ</p>

فصل ٢

Keterangan	Jenis	Bait
di dalamnya memuat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bih (musta'aro minhu)</i> yaitu kata <i>بِكثْرَةٍ</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyahah</i>	وَلَا يَمَلُّ تَكَرُّرُهُ بِكَثْرَةٍ تَرْدَادٌ
kata <i>تَوَالَى</i> yang memiliki makna berdatangan yang relevan dengan kata <i>بِحَيْبٍ</i> . Jadi, syair di atas mengandung yang di dalamnya memuat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bih (musta'aro minhu)</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyahah</i>	يَا لِقَلْبٍ سُورُهُ قَدْ تَوَالَى , بِحَيْبٍ عَمَّ الْأَنَامَ نَوَالًا
pada <i>شَرَّفَ الْوُجُودَ</i> memiliki arti memuliakan wujud ini, maksud dari memuliakan wujud ini adalah memuliakan nabi Muhammad dengan <i>بُنُورٍ</i> (cahaya) yang meliputi semuanya, yang memuat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bih (musta'aro minhu)</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyahah</i>	جَلَّ مَنْ شَرَّفَ الْوُجُودَ بُنُورٍ غَمَرَ الْكَوْنَ بَهْجَةً وَجَمَالًا
kata <i>تَرَفَّى</i> yang memiliki makna mencapai tingkatan, yang menjadi <i>majaz isti'arah</i> yang relevan dengan <i>musyabbah bih</i> yaitu <i>مَقَامٍ</i> . yang di dalamnya memuat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bih (musta'aro minhu)</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyahah</i>	قَدْ تَرَفَّى فِي الْحُسْنِ أَعْلَى مَقَامٍ وَتَنَاهَى فِي مَجْدِهِ وَتَعَالَى
dimana kesempurnaan Rasulullah saw. dikatakan dapat mengikis segala sesat bagi mata yang memandang Rasulullah saw. penuh damba.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	لَا حَظَّتْهُ الْعُيُونُ فِيمَا اجْتَلَتْهُ بَشَرًا كَامِلًا يُزِيحُ الضَّلَالَاتِ
yang dimaksud lidah (<i>اللِّسَانُ</i>) yang tiada mampu menyifatkannya adalah apa yang keluar dari lisan tidak akan mampu menyebutkan atau menceritakan sifat-sifat Nabi Muhammad saw.	<i>Majaz Mursal hubungannya I'tibar kulliyah</i>	مَا يَعْجُزُ عَنْ وَصْفِهِ اللِّسَانُ

dimana kebenaran Rasulullah saw. dikatakan bahwa pikiran tidak mampu untuk menjangkaunya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَيَحَارُ فِي تَعْقُلِ مَعَانِيهِ الْجَنَانِ
yang dimaksud pada bait ini adalah dengan kehadiran (نُور) Nabi Muhammad saw, seluruh alam baik dunia maupun akhirat dihilangkan dari kegelapan.	<i>Majaz Mursal dalam hubungan I'tibar musabbabiyyah</i>	إِنْتَشَرَ مِنْهُ فِي عَالَمِ الْبُطُونِ وَالظُّهُورِ # مَامِلًا الْوُجُودَ الْخَلْقِيَّ نُورِ
yang dimaksud pada syair di atas dengan mempercayai dan bersukaria dengan kehadiran Nabi Muhammad saw. maka akan menjapatkan petunjuk yang lurus.	<i>Majaz Mursal dalam hubungan I'tibar musabbabiyyah</i>	فَمَنْ فَاجَأَتْهُ هَذِهِ الْبَشِيرَةُ وَتَلَقَّاهَا بِقَلْبِ سَلِيمٍ . فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

فصل ٣

Penjelasan	Jenis	Bait
dimana <i>isti'arah</i> tersebut relevan dengan <i>musyabbah</i> <i>bihnya</i> . Fungsinya untuk mengungkapka rasa cinta kepada Rasulullah saw.yang ada di hati.	<i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i>	عَمَّا تَصَمَّنَهُ الْجَنَانُ . مِنْ التَّصْدِيقِ بِهَا وَالْإِدْعَانَ
Tonggak-tonggak (تَنْبُؤُت) yang di maksudkan di atas adalah syariat yang di bawa oleh Rasulullah saw. kepada umatnya.	<i>Tasybih Tamtsil</i>	تَنْبُؤُتِ بِهَا فِي الصُّدُورِ مِنْ الْإِيمَانِ قَوَاعِدُهُ
Adanya penyebutan kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbahnya</i> . <i>Musyabbah</i> di dalam syair ini adalah jadilah ia pelita penerang dan bulan purnama, dan kata-kata yang relevannya adalah bagi pencari cahaya.	<i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i>	فَكَانَ فِي ظُلْمَةِ الْجُهْلِ لِلْمُسْتَبْصِرِينَ سِرَاجًا وَقَمْرًا مُنِيرًا
Adanya penyebutan kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbahnya</i> . <i>Musyabbah</i> yang ada di dalam syair ini adalah luas nikat Allah swt. Dan kata-kata yang relevannya adalah di laut dan di bumi.	<i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i>	وَمَا أَوْسَعَهَا مِنْ نِعْمَةٍ إِنْتَشَرَ سِرُّهَا فِي الْبَحْرِ وَالْبَرِّ

dimana Sholawat Rahmat digambarkan sebagai tali yang dapat mengukuhkan ikatan para pembaca kepada Nabi Muhammad saw.	<i>Majaz Aqli</i>	صَلَاةٌ يَتَّصِلُ بِهَا رُوحُ الْمُصَلِّيِّ عَلَيْهَا
karena kecintaan dan kerinduan para pencinta akan menambah rasa cinta (mahabbah) sehingga hati menjadi lapang dan bahagia.	<i>Majaz Mursal</i> dalam hubungan <i>as-</i> <i>Sababiyyah</i>	فَيَنْبَسِطُ فِي قَلْبِهِ نُورَ سِرِّ تَعَلُّقِهِ بِهِ وَحُبِّهِ
karena yang dimaksudkan bayang-bayang di dalam syair adalah sosok Nabi Muhammad saw. Dengan kita mencintai Nabi Muhammad saw. dengan sepenuh hati kita akan menjadapatkan perlindungan atau syafaat dari Nabi Muhammad saw.	<i>Majaz Isti'arah</i> <i>Ashliyyah</i>	وَتَقَيُّمًا وَظِلَالِ الشَّرَفِ الْأَصْلِيِّ بِوُدِّهِ وَحُبِّهِ
dimana hembusan angin yang mengharumi mayapada tiada henti menyebar sebutan indah mereka semua itulah yang dapat dilakukan manusia. Bahwasannya manusialah yang dapat bersholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw.	<i>Majaz Aqli</i>	مَا عَطَّرَ الْأَكْوَانَ بِنَشْرِ ذِكْرَاهُمْ نَسِيمَ

فصل ٤

Penjelasan	Jenis	Bait
dimana kekuasaan dan anugerah dari Allah swt. dikatakan sangat luas merata serta melimpah ruah.	<i>Majaz Isti'arah</i> <i>Muthlaqah</i>	نَفَدَتِ الْقُدْرَةُ الْبَاهِرَةُ . بِالنِّعْمَةِ الْوَاسِعَةِ وَالْمِنَّةِ الْعَامِرَةِ
Didalam syair tersebut tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Di dalam syair di atas, tujuan Allah swt menciptakan Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan karsa cipta.	<i>Tasybih</i> <i>Muakad</i>	فَانْقَلَبَتْ بَيِّضَةً التَّصْوِيرِ . فِي الْعَالَمِ الْمُطْلَقِ الْكَبِيرِ
Menyingkap keindahan dengan mata, dengan kejelasan diserupakan dengan Membuka atau mengungkapkan tentang Nabi Muhammad saw. jadi, menyingkap keindahan dengan mata itu maksudnya mengungkapkan tentang Nabi Muhammad saw.	<i>Isti'arah</i> <i>Tashrihiyyah</i>	عَنْ جَمَالِ مَشْهُودٍ بِالْعَيْنِ . حَاوٍ لِيُوصَفِ

<p>sebagai <i>Isti'arah Tashrihiyyah</i>. Karinahnya adalah lafadz kemudian lafadz yang menjadi <i>musyabbah bih</i>, yaitu lafadz <i>جَمَالٍ</i> dan lafadz <i>وَالْحُسْنِ التَّمِّ وَالزَّيْنِ</i>.</p>		<p>الْكَمَالِ الْمَطْلُوقِ وَالْحُسْنِ التَّمِّ وَالزَّيْنِ</p>
<p>di mana perjalanan nur Nabi Muhammad saw. dalam sulbi-sulbi dan Rahim di serupakan dengan berpindah-pindah.</p>	<p><i>Tasybih Tamtsil</i></p>	<p>فَتَنَقَّلَ ذَلِكَ الْجَمَالُ الْمَيْمُونُ . فِي الْأَصْلَابِ الْكَرِيمَةِ وَالْبُطُونِ</p>
<p>karena tidak ada penyebutan <i>adat tasybih</i> di dalamnya. Di dalam syair tersebut disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw diserupakan dengan bulan purnama yang berpindah-pindah dalam orbitnya.</p>	<p><i>Tasybih Muakad</i></p>	<p>فَهُوَ الْقَمَرُ التَّامُّ الَّذِي يَتَنَقَّلُ فِي بُرُوجِهِ . لِيَتَشَرَّفَ بِهِ مَوَاطِنُ اسْتِقْرَارِهِ وَمَوَاضِعُ خُرُوجِهِ</p>
<p>karena terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbahnya</i>. Pada syair di atas yang termasuk <i>musyabbah</i> adalah lafadz <i>مُسْتَقَرُّهُ</i> (kediamannya), dan kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbahnya</i> tersebut yaitu sulbi-sulbi yang megah dan indah dan rahim-rahim yang suci dan bersih.</p>	<p><i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i></p>	<p>فَكَانَ مُسْتَقَرُّهُ فِي الْأَصْلَابِ الْفَاحِرَةِ وَالْأَرْحَامِ الشَّرِيفَةِ الطَّاهِرَةِ</p>
<p>karena tidak disebutkan <i>adat tasybih da wajah tasybihnya</i>. Dalam makna syair di atas nur cahaya benderang diserupakan dengan Nabi Muhammad saw.</p>	<p><i>Tasybih Balgih</i></p>	<p>وَنُورًا حَيْرَ الْأَفْكَارِ ظُهُورُهُ وَبَهْرَ</p>
<p>dimana keutamaan Rasulullah saw. dikatakan tidak akan mampu diungkapkan dengan lidah meskipun hanya sedikit ataupun lebih sedikit dari itu.</p>	<p><i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i></p>	<p>وَأَنْ كَانَتْ الْأَلْسُنُ لَا تَنْفِي بِعَشْرِ مِئَاتٍ أَوْصَافِ ذَلِكَ الْمَوْصُوفِ</p>

karena tidak di sebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah tasybihnya</i> . Di dalam makna syair di atas penawar hati diserupakan dengan obat, yang dapat mengobati kerinduan terhadap Nabi Muhammad saw.	<i>Tasybih Baligh</i>	تَشْوِيْقًا لِلْسَّامِعِينَ . مِنْ حَوَاصِ الْمُؤْمِنِينَ
karena tidak di sebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah tasybihnya</i> . Di dalam makna syair di atas yang dimaksud penghibur diserupakan dengan obat, yang dapat mengobati kerinduan terhadap Nabi Muhammad saw.	<i>Tasybih Baligh</i>	وَتَرْوِيْحًا لِّلْمُتَعَلِّقِينَ هَذَا النُّورِ الْمُبِينِ
dimana keutamaan Rasulullah saw. dikatakan tidak dapat dilukiskan oleh pena penulis.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَأَلَّا فَاتَنِي تُعْرِبُ الْأَقْلَامُ . عَنْ شُؤُونِ حَبِيرِ الْأَنَامِ
karena tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Di dalam makna syair di atas panji-panji yang berkibar diserupakan dengan syariat yang Nabi Muhammad saw. bawa ke dunia ini.	<i>Tasbih Muakad</i>	وَتَقَيَّتْ رَأْيَتُهُ فِي الْكَوْنِ مَنْشُورَةً عَلَى مَرِّ الْأَيَّامِ وَالشُّهُورِ وَالسِّنِينَ
dimana kecintaan Habib 'Ali Al-Habsyi kepada Nabi Muhammad saw. dikatakan dengan kegandrunganku pada pribadi luhur ini.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	دَاعِيِي التَّعَلُّقِ بِهَذِهِ الْحَضْرَةَ الْكَرِيمَةَ

فصل ٥

Penjelasan	Jenis	Bait
Dimana bait ini menceritakan serta menuliskan tentang kisah kemuliaan Rasulullah saw di gambarkan dengan menggoreskan pena yang digerakkan oleh jari.	<i>Tasybih Tamtsil</i>	وَقَدْ آنَ لِلْقَلَمِ أَنْ يَحْطَّ مَا حَرَّكَتُهُ فِيهِ الْأَنَامِلِ
Dimana di dalam bait ini sifat sempurna, dikasihi, serta perilaku Nabi Muhammad saw. yang luhur tidak dapat di jangkau oleh pikiran.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	بِمَا اسْتَفَادَهُ الْفَهْمُ مِنْ صِفَاتِ هَذَا الْمَحْبُوبِ الْكَامِلِ .

		وَسَمَائِلِهِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ الشَّمَائِلِ
Pada lafadz الْقَلَمُ وَالْقُرْطَاسُ (qalam dan kertas) merupakan <i>isti'arah</i> , yang mana lafadz tersebut diserupakan dengan napa yang sudah Habib 'Ali Al-Habsyi tulis. Kemudian pada lafadz الْأَسْمَاعُ وَالْأَبْصَارُ (pendengaran dan penglihatan) juga diserupakan dengan orang yang mendengar dan membaca apa yang sudah Habib 'Ali Al-habsyi tulis. Keduanya merupakan lafadz yang dijadikan <i>isti'arah</i> yang berupa <i>isim musytaq</i> atau <i>fi'il</i> (kata kerja).	<i>Majaz Isti'arah Taba'iyah</i>	لِيَتَشَرَّفَ بِكِتَابِيهِ الْقَلَمُ وَالْقُرْطَاسُ وَتَتَنَزَّهَ فِي حَدَائِقِهِ الْأَسْمَاعُ وَالْأَبْصَارُ
Tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Pada bait ini Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan lafadz النُّورُ (nur atau cahaya) yang berada di فِي هَذِهِ السُّورَةِ (di dalam pribadi ini).	<i>Tasybih Muakad</i>	وَقَدْ بَلَّغْنَا فِي الْأَحَادِيثِ الْمَشْهُورَةِ . أَنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللَّهُ هُوَ النُّورُ الْمُوَدَّعُ فِي هَذِهِ السُّورَةِ
Di dalam bait ini mengumpamakan karena adanya Rasulullah saw. seluruh makhluk di ciptakan di dunia ini baik sebelum beliau lahir maupun sesudah beliau ada di dunia ini seperti wujud yang bercabang-cabang.	<i>Tasybih Tamtsil</i>	فَنُّورٌ هَذَا الْحَبِيبِ أَوَّلُ مَخْلُوقٍ فِي مَا حَدَّثَ وَمَا تَقَادَمَ
Pada lafadz النُّورِ الْمُبِينِ (nur benderang) bukanlah makna yang hakiki, akan tetapi makna tersebut digunakan untuk menggambarkan sebuah calon janin manusia yang sangat mulia yaitu Rasulullah saw. Dan lafadz وَأَصْلَابٍ وَبُطُونٍ (berbagai sulbi dan rahim) merupakan <i>musyabbah bih</i> dari lafadz النُّورِ الْمُبِينِ.	<i>Majaz Isti'arah Tashrihiyyah</i>	فَاسْتَوْدَعْتَ هَذَا النُّورَ الْمُبِينِ . أَصْلَابٍ وَبُطُونٍ مَنَشَرَفْتَهُ مِنْ الْعَالَمِينَ

Dimana dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih dan wajah syabbahnya</i> . Di dalam makna syair di atas bahwasannya Rasulullah saw. diserupakan dengan الدُّرَّة (mutiara) yang amat berharga.	<i>Tasybih Baligh</i>	فَتَلَقَّاهُ صَلْبُ عَبْدِ اللَّهِ فَالْقَاءُ إِلَى بَطْنِهَا . فَضَمَّتْهُ أَحْشَاؤُهَا بِمَعُونَةٍ اللَّهِ مُحَافِظَةً عَلَى حَقِّ هَذِهِ الدُّرَّةِ وَصَوْنَهَا
Dimana dalam bait tersebut keluhuran dan keutamaan Rasulullah saw. dikatakan dengan luapan yang menggenangi penghuni alam semesta yang melingkungi mereka semua.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	حَتَّى مَرَّ الشَّهْرُ بَعْدَ الشَّهْرِ مِنْ حَمَلِهِ . فَقَرَّبَ وَقْتُ بُرُوزِهِ إِلَى عَالَمِ الشَّهَادَةِ لِتَنْبَسِطَ عَلَى أَهْلِ هَذَا الْعَالَمِ فَيُوضَاتُ فَضْلِهِ . وَتَنْتَشِرَ فِيهِ آثَارُ مَجْدِهِ الصَّمِيمِ

فصل ٦

Penjelasan	Jenis	Bait
dimana di dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih dan wajah syabbahnya</i> . di dalam makna syair di atas, Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan lafadz الدُّرَّة (mutiara) yang indah.	<i>Tasybih Baligh</i>	وَمُنْدُ عَالِقَتِ بِهِ هَذِهِ الدُّرَّةُ الْمَكْنُونَةُ
dimana pada bait ini yang dimaksudkan adalah penyerupaan seluruh manusia yang merasa senang.	<i>Majaz Aqli</i>	وَالْجَوْهَرَةُ الْمُؤْصُونَةُ
dimana di dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih dan wajah syabbahnya</i> . Di dalam lafadz di atas Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan lafadz إِشْرَاقِ هَذَا السِّرَاجِ (cahaya pelita penerang ini).	<i>Tasybih Baligh</i>	وَ الْكُونُ كُلُّهُ يُصْبِحُ وَيُمْسِي فِي سُورِ وَأَيْتِهَاجٍ . بِقُرْبِ ظُهُورِ إِشْرَاقِ هَذَا السِّرَاجِ
dimana di dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih dan wajah syabbahnya</i> . Di dalam lafadz di atas Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan lafadz جَوَاهِرِ كُنُوزِهِ (permata baiduri tiada ternilai).	<i>Tasybih Baligh</i>	وَالْعَيْونُ مُتَشَوِّفَةٌ إِلَى بُرُوزِهِ . مُتَشَوِّقَةٌ إِلَى التَّقَاطِطِ جَوَاهِرِ كُنُوزِهِ

Dimana isim (kata benda) yang dijadikan <i>isti'arah</i> berupa <i>isim jamid</i> . Di dalam makna syair di atas yang menjadi <i>isti'arah</i> adalah Binatang peliharaan Quraisy.	<i>Majaz Isti'arah Ashliyyah</i>	وَكُلُّ دَابَّةٍ لِّقُرَيْشٍ نَّطَقَتْ بِفَصِيحِ الْعِبَارَةِ . مُعَلِّنَةً بِكَمَالِ الْبِشَارَةِ
Di dalam bait ini seluruh makhluk penguin alam semesta ini bergembira menanti kelahiran Nabi Muhammad saw. yang digambarkan dengan <i>Majaz Aqli</i> .	<i>Majaz Aqli</i>	وَلَمْ تَزَلِ الْأَرْضُ وَالسَّمَوَاتُ . مُتَضَمِّحَةً بِعِطْرِ الْفَرْحِ بِمَلَاقَةِ أَشْرَفِ الْبَرِيَّاتِ . وَبُرُوزِهِ مَشْنُوعًا إِلَى عَالَمِ الْحَقَاءِ إِلَى عَالَمِ الظُّهُورِ

فصل ٧

Penjelasan	Jenis	Bait
dimana ucapan selamat datang atau penyambutan akan kelahiran Nabi Muhammad saw. dikumandangkan di langit dan bumi.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	أَعْلَنْتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُونَ وَمَنْ فِيهِنَّ بِلْتَرْحِيبِ
dimana lafadz <i>أَمْطَارُ</i> (hujan) merupakan bukan makna hakiki, akan tetapi yang dimaksudkan hujan kemurahan ilahi adalah kemurahan yang Allah swt turunkan, jadi kata <i>أَمْطَارُ</i> (hujan) adalah <i>sabab</i> untuk seluruh penghuni alam. Oleh karena itu, hubungannya adalah <i>as-sababiyyah</i> .	<i>Majaz Mursal</i>	وَأَمْطَارُ الْجُودِ الْإِلَهِيِّ عَلَى أَهْلِ الْوُجُودِ تَنْجِجُ
dimana malaikat bukan bergemuruh akan tetapi para malaikat mengucap dan menyampaikan kabar gembira mengenai kelahiran Rasulullah saw.	<i>Majaz Aqli</i>	وَالسِّنَةُ الْمَلَائِكَةِ بِالتَّبَشِيرِ لِلْعَالَمِينَ تَعِجُ
Dimana kekuasaan dan keagungan Allah swt. dikatakan dengan menyingkap tabir rahasia yang tersembunyi.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَالْقُدْرَةُ كَشَفَتْ قِنَاعَ هَذَا الْمَسْتُورِ
dimana tidak terdapat <i>adat tasybih</i> di dalamnya. Dalam syair di atas Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan <i>نُورٌ</i> (cahaya) yang <i>كَامِلًا فِي عَالَمِ الظُّهُورِ</i> (yang terbit sempurna di alam nyata).	<i>Tasybih Muakad</i>	لِيَبْرَزَ نُورُهُ كَامِلًا فِي عَالَمِ الظُّهُورِ

Dimana tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Di dalam syair di atas Rasulullah saw. di serupakan dengan cahaya yang pancaran cahanyanya mengungguli cahaya yang lain.	<i>Tasybih Muakad</i>	نُورًا فَاقَ كُلَّ نُورٍ
dimana keutamaan dan keindahan Rasulullah saw. dikatakan dengan menyingsinglah fajar nan cerah terang benderang menjulang tinggi.	<i>Majaz isti'arah Muthlaqah</i>	فَانْفَلَقَ صُبْحُ الْكَمَالِ مِنَ النُّورِ عَنِ عَمُودٍ

مَحَلُّ الْقِيَامِ (Bacaan Saat Berdiri)

Penjelasan	Jenis	Bait
dimana makna syair tersebut menggambarkan seolah-olah alam dapat bergembira seperti manusia saat menyambut kelahiran Nabi Muhammad saw. penggambaran ini seolah-olah alam itu dapat melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh manusia.	<i>Majaz Aqli</i>	أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا # بُوْجُودِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدُ
Pada bait ini dimana ungkapan rasa senang dan gembiranya seluruh makhluk di umpamakan dengan sambung menyambung.	<i>Tasybih Tamtsil</i>	وَلَا هِلَ الْكَوْنِ أَنْسٌ # وَسُرُورٌ قَدْ تَضَجَّدَ
dimana makna syair di atas bukanlah makna yang aslinya karena memiliki hubungan keserupaan antara makna asli dan makna majazinya. Yang dimaksudkan dari syair di atas adalah sudah tiba masanya keberuntungan berdatangan seiring dengan adanya Rasulullah saw.	<i>Majaz Isti'arah Tamtsiliyyah</i>	فَاطِرُنَا يَا هَلَّ الْمَتَانِي # فَهَزَارُ الْيَمْنِ عَرْدُ
dimana tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah syabbahnya</i> . Di dalam syair di atas Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan sinar keindahan yang mengungguli semua keindahan yang ada.	<i>Tasybih Baligh</i>	# وَاسْتَضِيئُوا بِجَمَالِ فَاقَ فِي الْحُسْنِ تَفَرَّدُ
dimana keutamaan Rasulullah saw. dikatakan tidak ada bilangan yang mampu mencakupnya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	# فَلَيْرِي كُلِّ حَمْدٍ جَلَّ أَنْ يَحْصُرَهُ الْعَدُّ
Dimana dalam bait ini terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> . Pada Lafadz حَجَّ	<i>Majaz isti'arah Musrasysyah ah</i>	# وَاهْدِنَا حَجَّ سَبِيلِهِ كَيْ بِهِ نُسْعَدَ وَنُرْشِدَ

dimaksudkan mendekatkan (manusia), dan kata-kata yang relevan dengan هَجَّجَ adalah di sisi Allah swt.		
Di mana keutamaan Rasulullah saw. dikatakan bahwa lahir dalam keadaan sudah berkhitan, bermata bagaikan bercelak, dan tai pusatnya telah terpotong bersih, yang mana itu semua tidak akan terjadi pada manusia biasanya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَقَدْ وَرَدَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُلِدَ مَخْتُونًا مَكْحُولًا مَقْطُوعَ السُّرَّةِ

فصل ٨

Penjelasan	Jenis	Bait
Didalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Di dalam makna syair di atas nur cahaya diserupakan dengan Nabi Muhammad saw.	<i>Tasbih Muakad</i>	وَأَنْتَشَرْتَ فِي الْأَكْوَانِ لَوَائِعِ نُورِهِ
Makna yang digunakan dalam bait ini bukan makna hakiki melainkan makna majazi. Yang dimaksud dengan berlombalah disini bukan berarti lomba seperti biasanya akan tetapi berlomba disini dimaksudkan banyak pengasuh yang ingin menyusui Nabi Muhammad saw.	<i>Majaz Mursal</i>	تَسَابَقَتْ إِلَى رِضَاعِهِ الْمُرْضِعَاتُ
Dimana makna bait ini bukan maknanya yang asli. Maksud dari bait ini adalah rasa bahagia yang ada di dalam hati	<i>Majaz Mursal</i>	نَازَلَ قَلْبُهَا مِنَ الْفَرْحِ وَالسُّرُورِ
dimana keutamaan Rasulullah saw. dikatakan dapat menjadikan <i>onta</i> tua dan himar yang lemah tiada berdaya, tetapi ketika melihat Rasulullah saw. mereka berlomba mengalahkan yang lain dalam sejenisnya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	فَقَدْ آتَتْ وَشَارِفُهَا وَأَتَاهَا ضَعِيفَتَانُ . وَرَجَعَتْ وَهُمَا لِدَوَابِّ الْقَافِلَةِ يَسْبِقَانُ
Dimana air susu onta dan kambing yang memancar deras dengan lebatnya merupakan fenomena yang terjadi pada hewan yang kemudia digambarkan dengan menggunakan <i>tasybih tamtsil</i> .	<i>Tasybih Tamtsil</i>	وَقَدْ دَرَّتِ الشَّارِفُ وَالسِّيَاهُ مِنْ الْأَلْبَانِ . بِمَا حَيَّرَ الْعُقُولَ وَالْأَذْهَابَ
Lafadz حِصْنٍ (benteng) yaitu bukan makna yang hakiki. Makna lafadz tersebut digunakan untuk memaknai hanya Allah lah tempat terkokoh,	<i>Tasybih Baligh</i>	وَهُوَ بِحَمْدِ اللَّهِ فِي حِصْنٍ مَانِعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ

terkuat yang dapat melindungi seluruh manusia, benteng yang kokoh diserupakan dengan perlindungan Allah swt kepada makhluknya. Dan pada lafadz di atas tidak disebutkan <i>musyabbah bih</i> -nya sebagai penjelas atau sebagai penegas dari lafadz حِصْنٍ dan tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> .		
--	--	--

فصل ٩

Penjelasan	Jenis	Bait
Didalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Di dalam bait ini tumbuh dalam sehari di serupakan dengan proses perkembangan.	<i>Tasybih Muakad</i>	فَكَانَ يَشْبُ فِي الْيَوْمِ شَبَابَ الصَّيِّ فِي الشَّهْرِ
Dimana lafadz وَأَنْجُمٌ (Bintang-bintang) bukan maknanya yang asli, melaikan arti dari cahaya yang Allah swt berikan, hubungannya adalah <i>al-juz'iyah</i> .	<i>Majaz Mursal</i>	وَلَمْ يَزَلْ وَأَنْجُمٌ سَعُودِهِ طَائِعَةً
Pada bait ini isim (kata benda) yang dijadikan sebagai <i>isti'arah</i> berupa <i>isim jamid</i> . Di dalam makna bait ini yang menjadi <i>isti'arahnya</i> adalah benda di alam ini.	<i>Majaz Isti'arah Ashliyyah</i>	وَالْكَائِنَاتُ لِعَهْدِهِ حَافِظَةٌ وَ لِأَمْرِهِ طَائِعَةٌ

فصل ١٠

Penjelasan	Jenis	Bait
Pada bait ini isim (kata benda) yang dijadikan sebagai <i>isti'arah</i> berupa <i>isim jamid</i> . Di dalam makna bait ini yang menjadi <i>isti'arahnya</i> adalah pokok kurma.	<i>Majaz Isti'arah Ashliyyah</i>	وَحَيْنُ الْجِدْعِ الَّذِي هَشَوُ مِنْ خَوَارِقِ الْعَادَاتِ
Pada bait ini isim (kata benda) yang dijadikan sebagai <i>isti'arah</i> berupa <i>isim jamid</i> . Di dalam makna bait ini yang menjadi <i>isti'arahnya</i> adalah biawak dan menjangkan.	<i>Majaz Isti'arah Ashliyyah</i>	وَشَهَادَةُ الضَّبِّ لَهُ وَالْعَرَالَةُ . بِالنَّبُوءَةِ وَالرَّسَالَةِ
Bukti gemilang di dalam makna bait ini di serupakan dengan kejadian-kejadian yang luar biasa yang ada pada diri Rasulullah saw. Dimana keutaman Rasulullah saw. dibuktikan dengan mukjizat-mukjizat yang menakjubkan.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	إِلَى مِنْ غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ بَاهِرِ الآيَاتِ . وَغَرَائِبِ الْمُعْجِزَاتِ

فصل ١١

Penjelasan	Jenis	Bait
Di dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah tasybihnya</i> . Dan di dalam bait ini di sebutkan bahwa kehadiran Nabi Muhammad saw. di langit diserupakan dengan terbitnya nur pelita.	<i>Tasybih Baligh</i>	وَتَشْرُفُ السَّمَوَاتِ وَمَنْ فَوْقَهُنَّ بِإِشْرَاقِ نُورِ ذَلِكَ السِّرَاجِ
Dimana perjalanan Rasulullah saw. bersama dengan Malaikat Jibril ke langit ketujuh dikatakan dengan mengarungi angkasa.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	فَقَدْ عَرَجَ الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ الْأَمِينُ جِبْرِيلُ
Dimana di dalam bait tersebut terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> . Di dalam bait ini yang menjadi <i>musyabbah bih</i> adalah sampai ia melampaui, dan kata-kata relevannya adalah mencapai kehadiran mutlak.	<i>Majaz Isti'arah Murasysyahah</i>	حَتَّى جَاوَزَ السَّبْعَ الطَّبَاقِ . وَوَصَلَ إِلَى حَضْرَةِ الْإِطْلَاقِ
Didalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah syibahnya</i> . Di dalam bait ini belaian karunia lembut di serupakan dengan kasih saying Allah swt.	<i>Tasybih Baligh</i>	عَوَامِرُ النَّفْحَاتِ الْقُرْبِيَّةِ . نَازَلَتْهُ مِنَ الْحُضْرَةِ الْإِلَهِيَّةِ
Dimana kata yang digunakan bukan untuk makna yang asli. Yang di maksudkan di dalam bait ini adalah semua makhluk yang ada di alam. Tapi yang disebutkan menyambutnya (menyambut Rasulullah saw). Jadi, hubungannya adalah <i>al-juz'iyah</i> .	<i>Majaz Mursal</i>	وَوَاجِهَتُهُ بِالتَّحِيَّاتِ
Didalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>musyabbah bihnya</i> . Dan di dalam bait ini disebutkan bahwa wahyu yang Allah swt berikan kepada Nabi Muhammad saw. diserupakan dengan karunia.	<i>Tasybih Baligh</i>	فِيهَا مِنْ نَفْحَاتِ غَامِرَاتِ
Dimana dalam bait ini <i>isti'arah</i> tersebut relevan dengan <i>musyabbah bih</i> . Dimana pertemuan antara Rasulullah saw dengan Allah swt. Diserupakan dengan pertemuan yang agung dan itu yang menjadi <i>musyabbah bihnya</i> . Dan kata-	<i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i>	وَبَجَلِّيَّاتِ عَالِيَّاتِ فِي حَضْرَاتِ بَاهِرَاتِ

kata relevannya adalah <i>فِي حَضْرَاتٍ بَاهِرَاتٍ</i> (dalam hadirat serba gemilang).		
Dimana dalam bait ini terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> . <i>Musyabbah bih</i> yang dikatakana dalam makna bait ini adalah jatuh berderai sedangkan kata-kata yang relevan dengan makna tersebut adalah demi melihatnya amat tinggi.	<i>Majaz Isti'arah Musasysyahah</i>	رَبُّ تَسْفُطُ الْأَمَانِي حَسْرَى . دُوْحَهَا مَا وَرَاءَ هُنَّ وَرَاءَ
Pada bait ini terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> . Di dalam makna bait ini yang menjadi <i>musyabbah bihnya</i> adalah <i>فِي تِلْكَ الْحَضْرَةِ</i> (dalam perjumpaan ketika itu). Dan kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> adalah pengalaman halus.	<i>Majaz Isti'arah Musrasysyahah</i>	عَقَلَ الْحَيْبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تِلْكَ الْحَضْرَةِ مِنْ سِرِّهَا مَا عَقَلَ

فصل ١٢

Penjelasan	Jenis	Bait
Dalam bait ini keindahan tubuh dan kesempurnaan akhlak Rasulullah dikatakan tidak dapat seorang pun yang mampu untuk menyelami rahasia-Nya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَلَا يَقِفُ أَحَدٌ مِنْ أَسْرَارِ حِكْمَةِ اللَّهِ فِي خَلْقِهِ وَخُلُقِهِ عَلَى عَيْنٍ وَلَا أَثَرٍ
Pada bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah tasybihnya</i> . Pada bait ini disebutkan bahwa Nabi Muhammad di serupakan dengan rupa yang elok bagaikan bulan purnama.	<i>Tasybih Baligh</i>	وَأَقَامَتُهُ فِي صُورَةٍ حَسَنَةٍ بَدْرِيَّةٍ
Pada bait ini lafadz yang dijadikan <i>isti'arah</i> berupa <i>isim musytaq</i> atau <i>fi'il</i> (kata kerja). Dan dalam bait ini yang menjadi <i>isti'arah</i> adalah lafadz <i>تَكَلَّمَ</i> (berbicara).	<i>Majaz Isti'arah Taba'iyah</i>	إِذَا تَكَلَّمَ نَثَرَ مِنَ الْمَعَارِفِ وَالْعُلُومِ
Pada bait ini <i>musyabbah bihnya</i> ditegaskan. Dalam makna bait ini yang dijadikan sebagai <i>musyabbah bih</i> adalah dalam taman keelokannya yang mempesona. Yang dimaksudkan nya di dalam makna	<i>Majaz Isti'arah Tashrihiyyah</i>	تَتَنَزَّهُ الْعُيُونُ فِي حَدَائِقِ مَحَاسِنِ جَمَالِهِ

syair tersebut adalah Nabi Muhammad saw.		
di dalam bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah syabahya</i> . Di dalam bait ini juga disebutkan bahwa akhlak Nabi Muhammad diserupakan dengan angin sepoi-sepoi nan sejuk.	<i>Tasybih Baligh</i>	مَا سَوَىٰ خُلْفِهِ النَّسِيمَ وَلَا عَيْرٌ مُحْيَاهُ الرَّوْضَةُ الْعَنَاءُ
Pada bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybihnya</i> . Dalam syair di atas Nabi Muhammad diserupakan dengan pusaka yang tersimpan rapi.	<i>Tasybih Muakad</i>	فَهُوَ الْكَنْزُ الْمُطْلَسَمُ الَّذِي لَا يَأْتِي عَلَىٰ فَتْحِ بَابٍ أَوْ صَافِهِ مِفْتَاحُ
Pada bait ini menjadikan posisi <i>musyabbahnya</i> sebagai <i>musyabbah bih</i> dengan anggapan bahwa <i>wajjah syabahnya</i> pada <i>musyabbah</i> lebih kuat.	<i>Tasybih Maqlub</i>	وَالْبَدْرُ النَّيْمُ الَّذِي يَأْخُذُ الْأَلْبَابَ إِذَا تَحَيَّلَتْهُ أَوْ سَنَاهُ هَلَاخُ
Didalam bait ini <i>musyabbah</i> dan <i>musyabbah bihnya</i> tidak disebutkan secara gamblang akan tetapi dapat dipahami dari konteks kalimatnya.	<i>Tasybih Dhimmi</i>	حَبِيبٌ يَعَارُ الْبَدْرُ مِنْ حُسْنِ وَجْهِهِ تَحَيَّرَتِ الْأَلْبَابُ فِي وَصْفِ مَعْنَاهُ
Didalam bait ini <i>musyabbah</i> dan <i>musyabbah bihnya</i> tidak disebutkan secara gamblang akan tetapi dapat dipahami dari konteks kalimatnya.	<i>Tasybih Dhimmi</i>	كَمَلْتُ مَحَاسِنُهُ فَلَوْ أَهْدَى السَّنَا لِلْبَدْرِ عِنْدَ تَمَامِهِ لَمْ يُحْسَفِ
Didalam bait ini <i>musyabbah</i> dan <i>musyabbah bihnya</i> tidak disebutkan secara gamblang akan tetapi dapat dipahami dari konteks kalimatnya.	<i>Tasybih Dhimmi</i>	وَعَلَى تَفْنِنِ وَاصِفِيهِ بِوَصْفِهِ يَفْنَى الرِّمَانُ وَفِيهِ مَا لَمْ يُوصَفِ

فصل ١٣

Penjelasan	Jenis	Bait
Di mana pada bait ini keluhuran akhlak Rasulullah saw. dikatakan terasa sempit kitab-kitab besar untuk merangkumnya.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَأَقْدَاتُ صَفَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَحَاسِنِ الْأَخْلَاقِ . بِمَا تَضَيِّقُ عَنْ كِتَابِيهِ بَطُونُ الْأَوْرَاقِ

Didalam bait ini yang disebutkan adalah akibatnya akan tetapi yang dimaksud adalah sebab. Yaitu Ketika jalan dan rumah yang dilalui Nabi Muhammad saw. akan menjadi masyhur.	<i>Majaz Mursal al-musabbabiyah</i>	وَمِنْ نَشْرَطِيهِ تَعَطَّرَتِ الطُّرُقُ وَالْمَنَازِلُ
Didalam bait disebutkan akibatnya akan tetapi yang dimaksud adalah sebabnya. Yaitu dengan pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad akan menjadikan setiap majlis dan pertemuan menjadi harum atau acara menjadi lebih masyhur.	<i>Majaz Mursal al-musabbabiyah</i>	وَبِعَرَفِ ذِكْرِهِ تَطَيَّبَتِ الْمَجَالِسُ وَ الْمَحَافِلُ
Pada bait ini diketahui bahwa terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbab bih</i> yaitu pekerti indah amat tinggi dimaksudkan dengan Nabi Muhammad saw. kemudian yang menjadi <i>isti'arah</i> adalah عَلَى نَجْمِ السُّهَى بِعَيْنَانِهِ.	<i>Majaz Isti'arah Murasyyah</i>	أَوْصَافُ عِرِّ قَدْ تَعَالَى مَجْدُهَا أَحَدَتْ عَلَى نَجْمِ السُّهَى بِعَيْنَانِهِ
Pada bait ini disebutkan kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah</i> yang menjadi <i>isti'arah</i> yaitu lafadz الْقَلَمُ diserupakan dengan manusia, dan memiliki qarinah yang disebutkan pada lafadz الْقَلَمُ yaitu dikatakan dengan perasaan riang ceria mencatat.	<i>Majaz Isti'arah Mujarradah</i>	وَقَدْ انْبَسَطَ الْقَلَمُ فِي تَدْوِينِ مَا أَفَادَهُ الْعِلْمُ مِنْ وَقَائِعِ مَوْلِدِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ

دُعَاءُ

Penjelasan	Jenis	Bait
Dimana pada bait ini keutamaan dari sifat Nabi Muhammad saw. dikatakan bahwa telah selesai menyunting (mengoreksi) menggunakan rangkaian kata yang indah.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	وَلَمَّا نَضَمَ الْفِكْرُ مِنْ دَرَارِي الْأَوْصَافِ الْمُحَمَّدِيَّةِ عُمُودًا
Pada bait ini <i>musyabbah</i> dan <i>musyabbab bihnya</i> tidak disebutkan secara gamblang akan tetapi dapat dipahami dari konteks kalimatnya.	<i>Tasybih Dhimmi</i>	اللَّهُمَّ يَا مَنْ إِلَيْهِ تَتَوَجَّهُ الْأَمَالُ فَتَعُودُ ظَافِرَةً

Lafadz <i>بَابِ عِزَّتِهِ</i> (pintu kekokohan) yaitu bukan makna yang hakiki. Makna lafadz tersebut digunakan untuk memaknai hanya Allah lah gerbang terkokoh, terkuat yang dapat menghantarkan kejalan tujuan yang baik bagi seluruh manusia agar setelahnya mendapatkan anugerah dari Allah swt. Dan pada makna digenaangi luapan anugerah merupakan <i>musyabbah bih-nya</i> sebagai penjelas atau sebagai penegas dari lafadz <i>بَابِ عِزَّتِهِ</i> .	<i>Majaz Isti'arah Tashrihiyyah</i>	وَعَلَىٰ بَابِ عِزَّتِهِ حُطُّ الرَّحَالِ فَتَحَشَاهَا مِنْهُ الْفِيوضَاتُ الْعَامِرَةُ
Pada bait ini bukti dari kecintaan orang mukmin kepada Rasulullah saw. dikatakan bahwa kami (orang mukmin) dengan sungguh menghadapkan hati sanubarinya dengan semulia-mulia wasilah sisi Allah swt.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	نَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ . بِأَشْرَافِ الْوَسَائِلِ لَدَيْكَ
Pada bait ini Nabi Muhammad digambarkan seperti <i>مُسْتَوْدِعٍ</i> (tempat penyimpanan), <i>وَحْفِيظٍ</i> (pemegang rahasia), <i>وَحَامِلٍ</i> (pengibar panji). Dan pada bait ini tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah syabbahnya</i> .	<i>Tasbih Baligh</i>	أَنْتُصَلِّي وَتُسَلِّمَ عَلَيَّ تِلْكَ الذَّاتِ الْكَامِلَةَ . مُسْتَوْدِعِ أَمَانَتِكَ . وَحْفِيظِ سِرِّكَ . وَحَامِلِ رَايَةِ دَعْوَتِكَ الشَّامِلَةَ
Pada lafadz <i>الْأَبِ</i> (ayah atau bapak) yang dimaksud lafadz <i>الْأَبِ</i> adalah disamakan dengan leluhur. Dan pada syair di atas tidak disebutkan <i>adat tasybih</i> dan <i>wajah syabbahnya</i> .	<i>Tasbih Baligh</i>	الْأَبِ الْأَكْبَرِ
Pada bait ini keutamaan keturunan Rasulullah saw. dikatakan bahwa Allah swt mengasihi dan mengkhususkan dengan kemuliaan yang agung dan indah.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	الْمَحْبُوبِ لَكَ وَالْمُخَصَّصِ بِالشَّرَفِ الْأَفْحَرِ
Pada bait ini setiap manusia mauapun tempat yang dekat dengan kedudukan Allah swt.	<i>Majaz Isti'arah Muthlaqah</i>	فِي كُلِّ مَوْطِنٍ مِنْ مَوْطِنِ الْقُرْبِ وَمَظْهَرِ
Lafadz <i>قَاسِمِ إِمْدَادِكَ</i> (pembagi karunia-Mu) yaitu makna majazi yang digunakan untuk memaknai bahwa Allah swt adalah dzat yang memberikan	<i>Majaz Mursal al-musabbabiyah</i>	قَاسِمِ إِمْدَادِكَ فِي عِبَادِكَ

segala sesuatu kepada hambanya. Pada bait ini disebutkan akibatnya akan tetapi yang dimaksudkan adalah sebabnya.		
Yang disebutkan pada bait ini adalah disebutkan sebabnya akan tetapi yang dimaksud adalah akibatnya.	<i>Majaz Mursal As-sababiyah</i>	وَسَائِي كُؤُوسِ إِرْشَادِكَ لِأَهْلِ وَدَادِكَ
Lafadz شَرَفٍ (puncak) dimaksudkan harapan yang tinggi, makna tersebut bukanlah makna hakiki melainkan makna majazi yang dijadikan sebagai <i>isti'arah</i> . Kemudian di dalam bait ini terdapat kata-kata yang relevan dengan <i>musyabbah bihnya</i> .	<i>Majaz Isti'arah Murasysyah</i>	وَأَنْ تُبَلِّغَنَا مِنْ شَرَفِ الْقُرْبِ إِلَيْكَ وَإِلَى هَذَا الْحَيْبِ غَايَةً أَمَانًا
Lafadz الْحِصْنِ (benteng-bentang) yaitu bukan makna yang hakiki. Makna lafadz tersebut digunakan untuk memaknai hanya Allah lah tempat terkokoh, terkuat yang dapat melindungi seluruh manusia. Dan pada lafadz مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا (dari segala bala dan malapetaka) merupakan <i>musyabbah bih-nya</i> sebagai penjelas atau sebagai penegas dari lafadz الْحِصْنِ.	<i>Majaz Isti'arah Tashrihiyyah</i>	وَأَجْعَلْنَا يَارَبِّ فِي الْحِصْنِ مِنْ جَمِيعِ الْبَلَايَا
Pada bait ini yang dimaksudkan الْحِزْرِ الْمَكِينِ (tempat-tempat persimpanan) adalah bukanlah makna yang hakiki melainkan digunakan dengan makna hanya Allah lah yang dapat menyembunyikan segala dosa dan kesalahan manusia dengan seaman-amannya tempat penyimpanan apapun. Dan pada lafadz selanjutnya disebutkan <i>musyabbah bih-nya</i> sebagai penegas yaitu lafadz الدُّنُوبِ وَالْخَطَايَا (dosa dan kesalahan).	<i>Majaz Isti'arah Tashrihiyyah</i>	وَفِي الْحِزْرِ الْمَكِينِ مِنْ الدُّنُوبِ وَالْخَطَايَا

1. Penerapan Pembelajaran Ilmu Bayan Melalui Syair Maulid Simthud Durar

Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan merupakan harapan bagi setiap pendidik, peserta didik itu maupun peserta perorangan sendiri. Dengan awal yang menarik menjadikan para peserta didik semakin antusias mengikuti proses

pembelajaran dan berdampak positif terhadap nilai dari peserta didik. Diantara alternatif pembelajarannya tersebut adalah melalui syair atau bait Maulid Simthud Durar yang disampaikan melalui Metode Langsung (Al-Thoriqoh Al-Mubasyarah), Metode Terjemah dan Metode Bernyanyi. Berikut akan dijelaskan Langkah-langkah tiap pembelajaran.

1. Langkah-langkah metode langsung (al-thoriqah al-mubasyarah) yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu Bayan melalui syair Maulid Simthud Durar.
 - a. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
 - b. Pendidik menyampaikan materi *Ilmu Bayan* mengenai *Tasybih* dan *Majaz* dengan menulisnya dipapan tulis.
 - c. Pendidik menulis dan menjelaskan *Tasybih* dan *Majaz* serta kaidah-kaidahnya kepada peserta didik.
 - d. Pendidik memberikan contoh materi dari *Tasybih Muakad* dan *Majaz Mursal* yang di ambil dari *Maulid Simthud Durar*. Pendidik terlebih dahulu menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat dalam *Tasybih Muakad* dan *Majaz Mursal* dan menjelaskannya.
 - e. Pendidik meminta peserta didik menyalin materi yang sudah dituliskan dipapan tulis untuk melatih keterampilan menulis dan pemahamannya.
 - f. Pendidik memberikan pertanyaan secara kelompok mengenai contoh yang diambil dari *Maulid Simthud Durar* apakah contoh tersebut termasuk *Tasybih Muakad* atau *Majaz Mursal*.
 - g. Peserta didik diberi waktu untuk menjawab dan mengasah pengetahuan mengenai apa yang sudah diberikan.
 - h. Pendidik mengevaluasi hasil jawaban dari masing-masing kelompok.
 - i. Pendidik dan peserta didik mengevaluasi materi *Tasybih Muakad* dan *Majaz Mursal*, yang bertujuan agar peserta didik semakin paham.
 - j. Pendidik memberikan latihan untuk individu yang di ambil dari *Maulid Simthud Durar*.
2. Langkah-langkah metode terjemah yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu Bayan melalui syair Maulid Simthud Durar
 - a. Pendidik menyiapkan materi yang akan dipelajari, yaitu materi *Tasybih* dan *Majaz*, dan menyiapkan contohnya yang diambil dari *Maulid Simthud Durar*.
 - b. Pendidik memberikan *mufradat* baru dari *Tasybih* dan *Majaz* yang di ambil dari *Maulid Simthud Durar* dan kemudian menjelaskan maknanya kedalam bahasa penerimanya, hingga peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan.
 - c. Pendidik meminta para peserta agar membacakan *Maulid Simthud Durar* secara keras.
 - d. Pendidik meminta peserta didik untuk menerjemahkan apa yang sudah di bacakan dan mencari termasuk jenis *Tasbih* atau *Majaz* bacaan yang tadi dibaca.

- e. Peserta didik mendapatkan giliran untuk membaca, menerjemahkan dan mencari jenis *Tasybih* dan *Majaznya*.
3. Langkah-langkah metode bernyanyi yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu bayan melalui syair Maulid Simthud Durar
 - a. Pendidik menyiapkan materi yang akan dipelajari, sub pembahasan serta syair Maulid Simthud Durar yang berkaitan. Penulis mengambil contoh mengenai *Majaz Isti'arah*.
 - b. Pendidik menyampaikan pengertian dan pembagian dari *Majaz Isti'arah*, serta hubungan-hubungan yang terdapat dalam *Majaz Isti'arah*.
 - c. Pendidik meuliskan bait syair *Maulid Simthud Durar*, penulis ambil di fasl 2 yang meliputi *Majaz Isti'arah*. Pendidik memilih dan menuliskan satu bait syair yang berkaitan dengan *Majaz Isti'arah* (misal *Majaz Isti'arah Murasysyahah*).
 - d. Pendidik meminta peserta didik untuk menyalin bait tersebut kedalam buku tulis mereka masing-masing.
 - e. Jika kegiatan di atas sudah dilakukan, kemudian pendidik menyanyikan syair tersebut untuk kemudian diikuti oleh peserta didik (pilihlah nada atau lagu yang mudah untuk dipahami, diingat dan dinyanyikan).
 - f. Lakukan secara berulang-ulang agar peserta didik menghafal bait syair tersebut.
 - g. Kemudian, pendidik dan peserta didik mengartikan syair tersebut. Pendidik mengarahkan peserta didik menuju tentang pengertian *Majaz Isti'arah Musrasysyahah* melalui syair tersebut serta bagaimana penjelasannya.
 - h. Pendidik memberikan contoh lain yang serupa beserta terjemahannya. Peserta didik (kelompok) diminta untuk mencari variasi lagu yang berbeda dari bait syair yang telah dituliskan.
 - i. Selanjutnya, para peserta didik diharapkan menunjukkan hasil belajarnya dengan menyanyikan karyanya secara jelas dan ringkas di dalam kelas.

Selanjutnya, pendidik mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan sejauh mana pemahaman peserta terhadap apa yang telah dipelajari mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap syair dalam Maulid Simthud Durar Karya Al-Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. Keseluruhan bait tersebut masuk ke dalam 2 sholawat, 13 fashal dan 1 do'a penutup. Mulai dari penciptaan nur Rasulullah saw. hingga perjalanan hidup Rasulullah saw. Dan dari apa yang penulis teliti, contoh dari Tasybih dan Majaz nya dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Ilmu Bayan. Maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam Maulid Simthud Durar terdapat 37 Tasybih, yaitu: 15 Tasybih Baligh, 7 Tasybih Tamtsil, 10 Tasybih Muakad, 1 Tasybih Maqlub, dan 4 Tasybih Dhimmi.
2. Majaz yang terdapat dalam Mualid Shimtud Durar ini ada 72 Majaz, yaitu: 1 Majaz Isti'arah Tamtsiliyyah, 9 Majaz Isti'arah Tashrihiyyah, 6 Majaz Isti'arah Ashliyyah, 10 Majaz Isti'arah Murasysyah, 3 Majaz Isti'arah Taba'iyah, 23 Majaz Muthlaqah, 6 Majaz Isti'arah Mujarradah, 8 Majaz Aqli, dan 19 Majaz Mursal.
3. Adapun penerapan pembelajarannya adalah dalam pembelajaran Ilmu Bayan adalah dengan menggunakan metode:
 - 1) Metode Langsung (Al-Thoriqoh Al-Mubasyarah)
Metode langsung adalah kesempatan untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui narasi lisan.
 - 2) Metode Terjemah
Metode penerjemahan adalah suatu metode yang didalamnya memerlukan penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan penerapan kaidah tata bahasanya.
 - 3) Metode Bernyanyi
Metode Bernyanyi dalah memberikan materi pembelajaran dengan cara bernyanyi tetang menjelaskan materi serta contohnya.

References

- Al-Jarim, Ali & Amin Musthafa. 1994. Al-Balaaghatul Waadhihah. Terj. Sufyana M. Bakri. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Al-Akhdhari, Abdurrahman. 1995. Ilmu Balaghah, Terj. Achmad Sunarto Jauharul Maknun. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Anis, Husein. 2000. Biografi Habib 'Ali Habsyi Muallif Simtud Durar. Solo: Pustaka Zawiyah. 2000.
- Muhammad Asad. Mengutip Sumber Internet URL: <https://alif.id/read/muhammad-asad/sejarah-masuknya-simthud-durar-di-indonesia-b221355p/>, 01 november 2023
- Aditya Rachman. Mengutip Sumber Internet URL: <https://aditya-rachmann.staff.unja.ac.id/2017/01/14/maksu-dan-tujuantasybih/>, 08 November 2023
- Hamzah, Napis, Djuani. 2021. Majaz (Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Lughah.) Lamongan: AcademiaPublication.
- M Tamam, Asep dkk. 2021. Balaghah Antara Teori dan Praktik, Maghza Pustaka.
- Terjemah Maulid Simtuddurar Author: Habib 'Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi. Was retyped by Subur, Cehuigraphics.com
- Sagala Rumadani. 2016. Balaghah. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Zeed Mestika, 1995. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Indonesia, 2004.

Nurbayan, Yayan. 2019. Kamus Ilmu Balaghah. Subang, Bandung: CV Royyan Press.
Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press,
Desember

Raco, J. R. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.

Ali al Jarim, Musthafa Amin. 1994. Al Balaghatul Wadhihah. Terj. Sufyana M. Bakri,
Bandung: Sinar Baru Algensindo

Habib Ali Al-Mantsur. Kitab Al-jawahirul Maknunah wal Asrarul Makhzunah

Sayyid Ahmad bin Ali bin Alawi Al-Habsyi, Syarah Simthud Durar fii Akhbar Maulidi Khairil
Basyar wama Lahu min Akhlaql wa Aushaf wa Siyar

شرح تحفة الإخوان في علم البيان. للعلامة أبي البركات أحمد بن محمد بن أحمد الدردير المالكي الأزهاري, المتوفي سنة
١٢٠١ هـ. مع حاشية تلميذ العلامة الشيخ أحمد بن محمد الصاوي. المتوفي سنة ١٢٤١ هـ. . بكونتور-

فونوروكو إندونيسيا: كشيدة

البلاغة في علم البيان. كلية المعلمين الإسلامية. بمعهد دار السلام كونتور للتربية الإسلامية الحديثة. بكونتور فونوروكو
إندونيسيا: كشيدة

Afifah, Syarifah and M. Daud, Izzat and Rosalinda, Rosalinda (2020) تحليل التشبيه والمجاز
Skripsi thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

تس, محمد. ٢٠٢٠. "استعارة في شعر سمط الدرر", البحث العلمي. جمبر. الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر

مفتاح, أندى. ٢٠٢٠. "انواع التشبيه في كتاب مولد البرنجي (دراسة الحليلية بلاغة)". دراسة سرجانا. مكاسر:
الجامعة علاء الدين الإسلامية الحكومية مكاسر

فضيلة, إنده. ٢٠٢٠, "الكناية في قصيدة البردة (دراسة بلاغة)", بحث. بنتن: جامعة سلطان مولانا حسن الدين
الإسلامية الحكومية بنتن

زين, عبدالله. ٢٠١٦. "الاستعارة في نظم الضياء اللامع للحبيب عمر بن محمد بن حفيظ بن شيخ أبي بكر بن
سالم (دراسة بلاغة)", بحث. مالانج: جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج